

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP
PENTINGNYA ASAM FOLAT PADA KEHAMILAN DI RSIA MUHAMMADIYAH
MALANG**

***DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANT WOMEN ON THE
IMPORTANCE OF FOLIC ACID IN PREGNANCY AT RSIA MUHAMMADIYAH
MALANG***

Siti Mukholifah¹, Fendi Yoga Wardana^{2*}, Beta Herilla Sekti³

¹ Program Studi Diploma III Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS DR. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang, Jawa Timur, Indonesia.

*E-mail corresponding: fendiyoga@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Asam folat (vitamin B9) sangat penting selama kehamilan, dan merupakan satu-satunya vitamin yang kebutuhannya selama hamil berlipat dua. Pemberian asam folat pada ibu hamil diketahui untuk mencegah terjadinya cacat tabung saraf terutama tulang belakang tidak menutup sempurna otak janin tidak terbentuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode observasional cross-sectional dengan pengamatan pada bulan Juni 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner pada responden yang berkenan menjadi responden, sebelum analisis data melakukan data tabulating yaitu dengan memasukkan data dalam tabel berdasarkan tujuan penelitian agar memudahkan data tabulating, maka perlu dibuat dummy tabel yaitu tabel kosong yang akan digunakan untuk mengkajikan hasil penelitian. Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asam folat dalam kehamilan sebagian besar termaksud dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 47,82% (33 orang) sisanya tergolong dalam kategori pengetahuan baik sebesar 47,82% (34 orang) dan pengetahuan kurang sebesar 2,90% (2 orang).

Kata kunci: Asam Folat, Ibu Hamil, Pengetahuan

ABSTRACT

Folic acid (vitamin B9) is essential during pregnancy, and is the only vitamin for which the need for pregnancy is doubled. Giving folic acid to pregnant women is known to prevent neural tube defects, especially the spine does not completely close the fetal brain does not form. This research is a descriptive study using the observational cross-sectional method with observations in June 2023. Data collection in this study was carried out by distributing questionnaires to respondents who were willing to become respondents, before data analysis carried out tabulating data, namely by entering data in tables based on research objectives. In order to facilitate tabulating data, it is necessary to make a dummy table, namely an empty table that will be used to review research results. Knowledge of pregnant women about the importance of folic acid in pregnancy is mostly included in the sufficient category with a percentage of 47.82% (33 people) the rest are in the category of good knowledge of 47.82% (34 people) and less knowledge of 2.90% (2 persons).

Keywords: Folic Acid, Knowledge, Pregnant Women

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 24 Maret 2024
Disetujui: 2 April 2024
Tersedia secara online

PENDAHULUAN

Kesehatan dan derajat ibu merupakan unsur utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan janin adalah dengan menjaga makanannya. Banyak zat gizi yang diperlukan saat hamil salah satunya adalah asam folat. Kekurangan asupan asam folat bisa menyebabkan kerusakan pada otak dan batang otak, akibatnya janin akan menderita kerusakan pada batang otak atau disebut neural tube.

Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2013, bahwa untuk wilayah Amerika Serikat kejadian cacat bawaan fisik dijumpai 1,32 per 1000 kelahiran hidup, salah satunya karena kekurangan asam folat.. Asam folat dikategorikan aman dikonsumsi ibu hamil dan 2/3 kasus *Neural tube Defect* (NTD) bisa diselamatkan dengan mengonsumsi 400-600 mcg asam folat. Sejak tahun 1995, Australia mengizinkan beredarnya makanan yang diperkaya dengan asam folat sebagai upaya

untuk menurunkan angka kejadian NTD (Devianti et al., 2013).

Di Indonesia, melalui departemen kesehatan, mewaspadai terjadinya gangguan pada janin dan ibu hamil. Karena, sekitar 24-60% ibu hamil tidak mengetahui kekurangan asam folat di dalam makanan yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, kaya asam folat, dan minum pil suplemen asam folat semenjak sebelum dan saat kehamilan (Nisa & Handayani, 2019).

Pada penelitian Mundari tahun 2020 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Selama Kehamilan diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi asam folat dari 94 ibu hamil menunjukkan sebanyak 8 responden (8,51%) memiliki pengetahuan baik, 37 responden (39,36%) memiliki pengetahuan cukup, dan 49 responden (52,13%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitrihari dan Emelia tahun 2021 tentang Evaluasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pentingnya Asam Folat pada

Kehamilan di RSAU Lanud Sulaiman Bandung, diperoleh rata-rata 98% keseluruhan dimensi pasien ibu hamil di RSAU Lanud Sulaiman Bandung mengetahui pentingnya asam folat terhadap kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melihat Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Asam Folat Pada Kehamilan di RSIA Muhammadiyah Malang tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah pasien ibu hamil dalam satu bulan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di RSIA Muhammadiyah Malang. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA Muhammadiyah Malang pada bulan Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang diisi langsung oleh responden. Jenis pengukuran data menggunakan skala Guttman yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan ya dan tidak, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Pengisian kuisisioner tersebut

dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap benar atau salah.

Analisis data pada penelitian ini dengan menggambarkan karakteristik demografi yang meliputi, usia, tingkat pendidikan. Untuk variabel tingkat pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan total skoring dari kuisisioner. Pada penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan diubah dalam bentuk persentase.

HASIL PENELITIAN

Paramater Usia

Data yang diperoleh dari usia pasien didapatkan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Tingkat usia di RSIA Muhammadiyah Malang

Karakteristik Pasien	Parameter	Pasien (n=69)	
		N	Persentase (%)
Usia	17-25 tahun	38	55,08
	26-35 tahun	26	37,68
	36-45 tahun	5	7,24
TOTAL		69	100

Pada tabel Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi usia dengan persentase tertinggi berdasarkan usia responden adalah 17-25 tahun sebanyak 38 orang (55,08%), dan persentase terendah adalah 36- 45 tahun sebanyak 5 orang (7,24%).

Parameter Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang ada, tingkat pendidikan pasien ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan pasien di RSIA Muhammadiyah Malang

Karakteristik Pasien	Parameter	Pasien (n=69)	
		N	Persentase (%)
Tingkat	SMP	6	8,70
	SMA	37	53,62
Pendidikan	DIPLOMA	9	13,04
	STRATA I	17	24,64
TOTAL		69	100

Pada Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa persentase tertinggi berdasarkan Pendidikan responden adalah tingkat SMA sebanyak 37 orang (53,04%), dan terendah adalah tingkat SMP sebanyak 6 orang (8,70%).

Parameter Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan pasien ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan pasien di RSIA Muhammadiyah Malang

Karakteristik Pasien	Parameter	Pasien (n=69)	
		N	Persentase (%)
Pekerjaan	Bekerja	49	71,01
	Tidak Bekerja	20	28,99
TOTAL		69	100

Pada Tabel 3. terlihat bahwa persentase tertinggi berdasarkan pekerjaan responden adalah pada responden bekerja 49 orang (71,01%), dan pada responden tidak bekerja sebanyak 20 orang (28,99%).

Parameter Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Asam Folat Pada Kehamilan di RSIA Muhammadiyah Malang

No.	Skala Penilaian	Pasien (n=69)	
		N	Persentase (%)
1	Baik	33	47,82
2	Cukup	34	49,28
3	Kurang	2	2,90
TOTAL		69	100

1	Baik	33	47,82
2	Cukup	34	49,28
3	Kurang	2	2,90
TOTAL		69	100

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya asam folat pada kehamilan di RSIA Muhammadiyah Malang termasuk baik dengan persentase 47,82%.

Tabel 5. Tabulasi silang antara umur dengan pengetahuan

Usia (tahun)	Interpretasi Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
17-25	15 (42,10 %)	21 (55,27 %)	1 (2,63 %)	37
26-35	16 (59,25 %)	11 (40,75 %)	0	27
36-45	1 (20 %)	3 (60 %)	1 (20 %)	5

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan presentase tertinggi adalah pada usia 26-35 tahun yaitu sebesar 59,25%, sedangkan yang berpengetahuan baik dengan presentase terendah adalah pada usia 36-45 tahun yaitu sebesar 20%.

Tabel 6. Tabulasi silang antara Pendidikan dengan pengetahuan

Pendidikan	Interpretasi Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
SMP	1 (16,67 %)	3 (50 %)	2 (33,33 %)	6
SMA	14 (37,84 %)	23 (62,16 %)	0	37
DIPL OMA	6 (66,67%)	3 (33,33 %)	0	9
STR ATA 1	10 (58,82 %)	7 (41,18 %)	0	17

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase tinggi

adalah pada Pendidikan Diploma sebanyak 6 responden dengan presentase 66,67%, sedangkan yang berpengetahuan baik dengan presentase terendah adalah pada Pendidikan SMP sebanyak 1 responden dengan presentase 16,67%.

Tabel 7. Tabulasi silang antara Pendidikan dengan pengetahuan

Pekerjaan	Interpretasi Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Bekerja	27 (55,10 %)	21 (42,85 %)	1 (2,04 %)	49
Tidak Bekerja	5 (25 %)	14 (70 %)	1 (5 %)	20

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan presentase tertinggi adalah responden yang bekerja yaitu sebesar 55,10%, sedangkan yang berpengetahuan baik dengan presentase rendah adalah responden yang tidak bekerja sebesar 25%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang antara usia responden dengan pengetahuan dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan presentase tertinggi adalah pada usia 26-35 tahun yaitu sebesar 59,25%, sedangkan yang berpengetahuan baik dengan persentase terendah adalah pada usia 36-45 tahun yaitu sebesar 20%. Peneliti menduga adanya kaitan antara umur dengan perilaku ibu hamil, pada usia yang cukup matang secara fisik dan mental (25-26) tentunya pengetahuan dan pola

pikir ibu hamil akan lebih baik dibandingkan dengan usia ibu hamil yang cukup tua (36-40). Semakin tua usia seseorang (36-40) maka semakin sulit baginya untuk menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum (Widayatun,1999).

Tingkat pengetahuan yang baik pada responden dapat dipengaruhi dari latar belakang responden yang banyak menerima informasi tentang asupan asam folat pada masa kehamilan, Sehingga memiliki pemahaman yang baik untuk menjawab kuesioner penelitian dengan benar.

Berdasarkan Tabel 6. pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan 46 seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan

Pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan Pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Widayatun, 1999). Peneliti juga menduga adanya kaitan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang tentunya pengetahuan dan kesadaran seseorang akan tinggi juga.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase tertinggi adalah responden yang bekerja yaitu sebesar 55,10%, sedangkan yang berpengetahuan baik dengan persentase terendah adalah yang berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) atau tidak bekerja yaitu sebesar 25%.

Pekerjaan adalah pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Pekerjaan berhubungan erat dengan interaksi dengan orang lain. Jenis pekerjaan yang menuntut seseorang berinteraksi secara intens dengan orang mempunyai kemungkinan adanya pertukaran pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa sumber informasi dapat berasal dari rekan kerja. Peneliti menduga adanya kaitan antara pekerjaan dengan 47 pengetahuan ibu hamil, responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga

pengetahuannya akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang bekerja. Oleh karena dengan adanya interaksi dan komunikasi serta pertukaran pengetahuan dengan teman-teman rekan kerjanya maka Ibu yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asam folat dalam kehamilan sebagian besar termaksud dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 49,82% (34 orang) sisanya tergolong dalam kategori pengetahuan baik sebesar 47,82% (33 orang) dan pengetahuan kurang sebesar 2,90% (2 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatzier. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Almeida MR, Mabasa L, Crane C, Park CS, et al. 2016. Maternal vitamin B6 deficient or supplemented diets on expression of genes related to GABAergic, serotonergic, or glutamatergic pathways in hippocampus of rat
- American College of Obstetricians and Gynecologists: Neural tube defects. Practice Bulletin No. 44, July 2003, Reaffirmed 2016 dams and their offspring. Mol. Nutr.Food Res, 2016,0, 1-10

- Aprilia, D. 2009. "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Dalam Kehamilan di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Skripsi. Yogyakarta : Stikes Surya Global.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Copp, A. J. et al. 2015. Spina bifida Nat. Rev. Dis. Primers doi:10.1038/nrdp.2015.7
- Crider KS, Bailey LB, Berry RJ. 2011. Folic Acid Food Fortification—It's History, Effect, Concerns, and Future Directions. *Nutrients* 2011, 3, 370-384; doi:10.3390/nu3030370
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009
- Glade, B. 2004. *Kehamilan di Atas Usia 30*. Jakarta : EGC.
- Goetzl, L.M., 2017. "Folic acid supplementation in pregnancy". UpToDate. Dilihat tanggal: 5 Maret 2018. <https://www.uptodate.com/contents/folic-acid-supplementation-in-pregnancy> Thaler,
- Henderson, C. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC. 50
- Moore A, Mundle W, Connor DO, Ray J, Hof MV., 2015. Pre-conception Folic Acid and Multivitamin Supplementation for the Primary and Secondary Prevention of Neural Tube Defects and Other Folic Acid-Sensitive Congenital Anomalies. *J Obstet Gynaecol Can* 2015;37(6):534-549
- Moussa, H. N., et al. 2016. Folic acid supplementation: what is new? Fetal, obstetric, long-term benefits and risks.
- World Health Organization. 2010. Kurang Gizi pada Ibu Hamil. Diakses tanggal 16 November 2012.
- Woude PAZ, Walle HEK, Hoek A, Bos HJ, Boezen HM, et al., 2014. Maternal high-dose folic acid during pregnancy and asthma medication in the offspring. *Pharmacoepidemiology and Drug Safety*, 2014; DOI: 10.1002/pds.3652.
- Yulaikah, L. 2008. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : EGC.